

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Saat ini banyak perusahaan di Indonesia yang memiliki kinerja terbaik dengan laba tinggi untuk memajukan perekonomian nasional. Suatu perusahaan mempunyai beberapa tujuan utama yang ingin dicapai, yaitu salah satunya memaksimalkan laba. Laba adalah selisih antara pendapatan dengan beban, maka laba dapat mengukur masukan dalam bentuk beban yang diukur dengan biaya dan keluaran dalam bentuk pendapatan yang diperoleh (Mamangkay *et al.*, 2021). Laba merupakan hasil operasi perusahaan dalam satu periode akuntansi. Laba disebut juga keuntungan yang menjadi tujuan utama setiap perusahaan serta dapat mengukur berapa lama perusahaan akan bertahan. Pada umumnya laba digunakan sebagai ukuran yang dicapai bagi suatu perusahaan untuk dasar pengembalian keputusan investasi dan dapat memperkirakan pertumbuhan laba di masa yang akan datang.

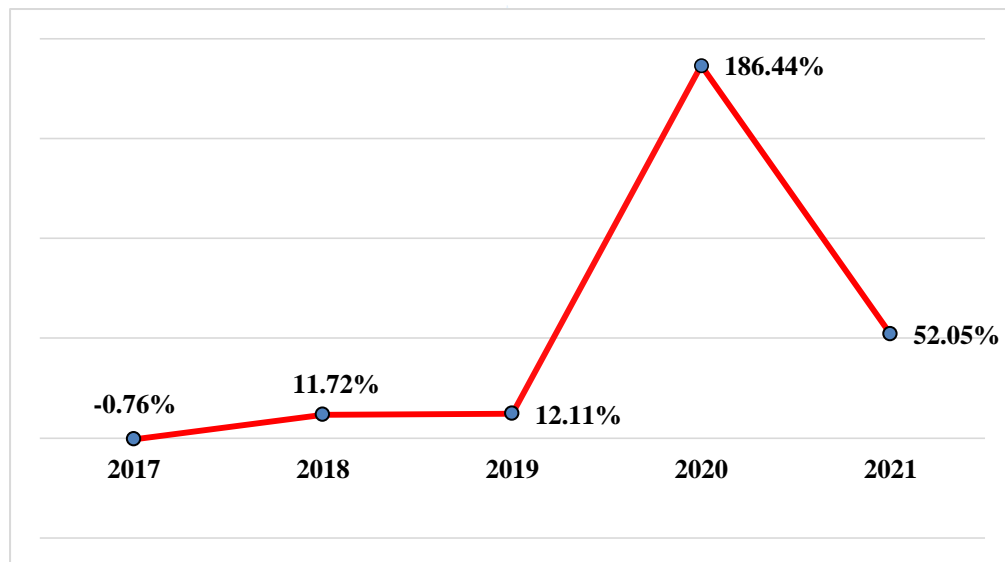
Pertumbuhan laba adalah suatu proses peningkatan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan kabar baik bagi orang yang menanamkan modalnya atau disebut juga investor jika laba meningkat, sebaliknya jika laba menurun mengartikan bahwa kabar buruk bagi orang yang menanamkan modalnya (Mamangkay *et al.*, 2021). Perusahaan mempunyai keuangan yang baik mengartikan bahwa pertumbuhan laba dalam kondisi baik, sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan laba juga dapat dijadikan

sebagai ukuran kinerja suatu perusahaan, semakin tinggi laba dicapai perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan (Hapsari *et al.*, 2017).

Seiring kemajuan zaman perekonomian global mengalami perkembangan yang pesat menimbulkan persaingan yang ketat antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lainnya. Perusahaan seharusnya mampu bersaing serta berkembang agar perusahaan dapat memperkuat dalam persaingan yang ketat (Nurrini & Sukirno, 2018). Perkembangan pesat dapat mendorong meningkatkan daya saing seperti meningkatkan kualitas produk yang mampu menghasilkan laba yang maksimal sesuai dengan yang diinginkan. Oleh karena itu, pertumbuhan laba sangat penting dan perlu diteliti karena perusahaan dapat melihat apakah perusahaan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan atau penurunan laba dan dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan laba, sehingga dapat mengetahui kondisi suatu perusahaan.

Kebutuhan masyarakat semakin bertambah dan lebih diutamakan, sehingga perusahaan mengalami perkembangan yang pesat salah satunya pada perusahaan sektor barang konsumen primer. Barang konsumen primer akan terus bertambah serta berkelanjutan karena banyaknya permintaan konsumen terhadap barang produksi. Hal tersebut dapat mendorong perusahaan sektor barang konsumen primer dapat mengalami pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah kenaikan persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan (Yasmine & Dillak, 2021).

**Gambar 1.1**  
**Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Barang Konsumer Primer Tahun**  
**2017-2021**



Sumber : data diolah (2022)

Berdasarkan sampel yang sudah diolah terlihat bahwa gambar 1.1 yang didapatkan dari perhitungan persentase pertumbuhan laba dengan melihat rata-rata pertumbuhan laba menunjukkan bahwa persentase pertumbuhan laba pada perusahaan sampel sektor barang konsumen primer mengalami kenaikan maupun penurunan selama tahun 2017-2021. Pada tahun 2017 pertumbuhan laba perusahaan sampel mencapai -0,76% yang kemudian mengalami kenaikan mencapai 11,72% pada tahun 2018. Setelah itu, mengalami sedikit kenaikan mencapai 12,11% pada tahun 2019. Pada tahun 2020 perusahaan sektor barang konsumen primer telah mengalami kenaikan yang drastis, yaitu mencapai 186,44% karena adanya Covid-19 masyarakat seperti *Work From Home* (WFH) dan yang memberi bantuan-bantuan sangat membutuhkan makanan, sehingga

dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Akan tetapi, pada tahun 2021 mengalami penurunan yang cepat mencapai 52,05% karena adanya peraturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang diterapkan pada saat awal tahun 2021 untuk memberantas Covid-19. Adanya peraturan tersebut menyebabkan pusat perbelanjaan, restoran maupun kafe harus ditutup, sehingga daya beli masyarakat menjadi lambat laun atau semakin lama semakin menurun.

Jadi, dengan adanya gambar 1.1 yang memperlihatkan bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer selama tahun 2017 -2021 cenderung fluktuatif, yaitu suatu kondisi yang berubah-ubah atau tidak konstan seperti terjadinya kenaikan maupun penurunan laba. Kondisi tersebut masih belum jelas apa yang menjadi penyebab atau yang mempengaruhi terjadinya perubahan persentase pertumbuhan laba pada suatu perusahaan. Suatu perusahaan perlu memprediksi pertumbuhan laba karena pertumbuhan laba tidak dapat dipastikan. Dengan adanya prediksi tersebut, tentunya dapat memprediksi atau mengetahui keputusan investor dan kreditur yang akan menanamkan modalnya maupun memberi pinjaman. Hal tersebut menunjukkan adanya fenomena yang mana terdapat naik turunnya persentase pertumbuhan laba, sehingga pertumbuhan laba dijadikan sebagai penelitian ini.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya pertumbuhan laba. Faktor yang pertama, yaitu struktur modal. Struktur modal adalah susunan modal perusahaan berasal dari utang dan modal berasal dari pemilik sendiri (Fathony & Sarwendah, 2017). Menurut Mamangkay *et al.* (2021) menjelaskan bahwa manajemen perusahaan harus paham tentang struktur modal perusahaan, karena

keputusan struktur modal yang belum tepat akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Struktur modal digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, sehingga sangat penting dalam nilai perusahaan. Perusahaan harus memahami struktur modal yang baik karena pendanaan itu penting untuk mendukung keberlanjutan perusahaan dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Struktur modal yang efektif dapat menata keuangan perusahaan menjadi stabil. Penelitian yang dilakukan oleh Mamangkay *et al.* (2021) dan Sirait *et al.* (2021) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan Fathony dan Sarwendah (2017) dan Firmanta *et al.* (2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Faktor yang kedua, yaitu arus kas operasi. Arus kas adalah laporan keuangan yang memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan (arus perputaran kas) dengan mengelompokkan menjadi tiga bagian aktivitas, yaitu arus kas operasi, arus kas pendanaan, dan arus kas investasi (Yadiati & Wahyudi, 2008:56). Laporan arus kas berisi informasi keuangan yang diperlukan dalam mengevaluasi peningkatan dan penurunan jumlah aset perusahaan, seberapa besar kemampuan perusahaan untuk mengelola kas masuk dan kas keluar (Rialdy, 2017). Arus kas operasi dapat dikatakan mendukung perolehan laba, jika arus kas operasi masuk itu banyak, maka perputaran kas menjadi baik untuk peningkatan pertumbuhan laba. Dimana arus kas operasi bersih perusahaan yang bernilai positif mengartikan bahwa perusahaan tersebut mampu dalam menentukan kelancaran operasional dan memelihara kegiatan operasional

(Janiman, 2018). Aktivitas operasi merupakan aktivitas utama yang menghasilkan pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, dengan adanya arus kas dari aktivitas operasi dapat melihat rangkuman atas penerimaan dan pengeluaran kas operasional perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mamangkay *et al.* (2021) dan Alam (2022) menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Devi (2021) dan Rialdy (2017) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Faktor yang ketiga, yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah mengumpulkan semua total aset perusahaan untuk mendanai kegiatan produktivitas perusahaan, maka dapat menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan (Maryati & Siswanti, 2022). Sumber pendanaan dari luar itu mudah didapatkan bagi perusahaan dengan ukuran besar, karena perusahaan dengan ukuran besar mempunyai peluang lebih besar untuk mempertahankan dan memenangkan persaingan dalam industri (Setyowati & Retnani, 2021). Jika suatu ukuran perusahaan semakin besar, maka perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kinerja dan pengelolaan laba suatu perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yasmine dan Dillak (2021) dan Dewi *et al.* (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan Firmanta *et al.* (2021) dan Petra *et al.*

(2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Faktor yang keempat, yaitu tingkat inflasi. Tingkat inflasi adalah suatu tahapan naiknya harga. Inflasi adalah terjadinya kenaikan pada tingkat rata-rata harga suatu barang maupun jasa (Horney & Wachowicz, 2017:40). Inflasi dapat dikatakan jika terjadinya kenaikan hanya pada harga lebih dari satu atau dua barang saja (sudah menyebar) yang menjadi penyebab kenaikan harga pada barang yang lain (Nurrini & Sukirno, 2018). Inflasi adalah kenaikan harga barang secara terus menerus bukan hanya sementara saja. Semakin bertambahnya tahun atau dalam jangka panjangnya, maka harga barang naik dan nilai mata uang menjadi turun. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dini *et al.* (2021) dan Nurrini dan Sukirno (2018) menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan Dewi *et al.* (2022) dan Ulfa dan Retnani (2018) menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mamangkay *et al.* (2021) adalah adanya penambahan variabel independen, objek penelitian, dan tahun penelitian. Pertama, adanya penambahan variabel independen, yaitu ukuran perusahaan dan tingkat inflasi. Ukuran perusahaan adalah seberapa besar atau kecilnya perusahaan dapat dilihat dari aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari aset perusahaan karena dengan melihat aset, investor dapat mengetahui atau dapat menilai besar kecilnya suatu perusahaan tersebut. Tingkat inflasi adalah skala kenaikan harga barang maupun jasa yang pada

umumnya secara terus menerus dalam jangka panjang. Tingkat inflasi menunjukkan kenaikan harga barang maupun jasa yang menjadi penyebab kenaikan harga pada barang lainnya. Adanya penambahan ukuran perusahaan dan tingkat inflasi karena variabel tersebut sangat penting dan harus diperhatikan setiap perusahaan apakah dapat mempengaruhi pertumbuhan laba atau sebaliknya. Kedua, objek penelitian yang dipilih, yaitu pada perusahaan sektor barang konsumen primer, sedangkan penelitian Mamangkay *et al.* (2021) pada perusahaan manufaktur. Ketiga, tahun penelitian ini dari tahun 2017-2021, sedangkan penelitian Mamangkay *et al.* (2021) tahun 2015-2018. Perusahaan sektor barang konsumen primer merupakan perusahaan yang memproduksi atau mendistribusikan produk maupun jasa yang secara umum digunakan setiap hari. Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka judul penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Struktur Modal, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Barang Konsumer Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)”**.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti membatasi ruang lingkup pokok bahasan dalam permasalahan. Guna memperoleh pembahasan yang lebih fokus dan komprehensif, maka permasalahan tersebut dibatasi hal-hal sebagai berikut:



1. Variabel independen pada penelitian ini, yaitu struktur modal, arus kas operasi, ukuran perusahaan, dan tingkat inflasi, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini, yaitu pertumbuhan laba.
2. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah 2017-2021.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba selama tahun 2017-2021 cenderung mengalami fluktuatif, yaitu kondisi yang berubah-ubah atau tidak tetap, seperti adanya kenaikan maupun penurunan pertumbuhan laba. Selain itu, inkonsistensi penelitian terdahulu dengan hasil yang berbeda-beda, yaitu berpengaruh positif, negatif, atau tidak berpengaruh. Hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan permasalahan dan inkonsistensi penelitian yang telah diuraikan adalah :

1. Apakah struktur modal berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
4. Apakah tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
4. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi, informasi, dan memberikan wawasan tentang pertumbuhan laba. Selain itu, dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh struktur modal, arus kas operasi, ukuran perusahaan, dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau saran yang terkait dengan permasalahan mengenai struktur modal, arus kas operasi, ukuran perusahaan, dan tingkat inflasi serta dapat menjadi bahan pertimbangan manajemen suatu perusahaan dalam meningkatkan dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang.

#### b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pemangku kepentingan dalam menilai kinerja suatu perusahaan serta menjadi referensi dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi tambahan dalam menyusun penelitian selanjutnya dan memberi wawasan khususnya dalam penelitian yang berkaitan dengan pertumbuhan laba.

